

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN**  
**HIPOTESIS**

**2.1 Kajian Pustaka**

**2.1.1 Review Penelitian Sejenis**

Pada setiap penelitian tentunya memiliki penelitian terdahulu. Pada bagian ini dilakukan sebagai pembandingan antara peneliti dengan penelitian sejenis yang sebelumnya dan sebagai referensi untuk lebih baik kedepannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 penelitian sejenis, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Judul penelitian	Oleh	Metode Penelitian	Teori	Teknik Analisis Data
1.	Pola Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid Tunarungu di SLB-B Sukapura	Ruli Aftiani, 2017	Metode Deskriptif, jenis Kualitatif	Teori Interaksi Simbolik	

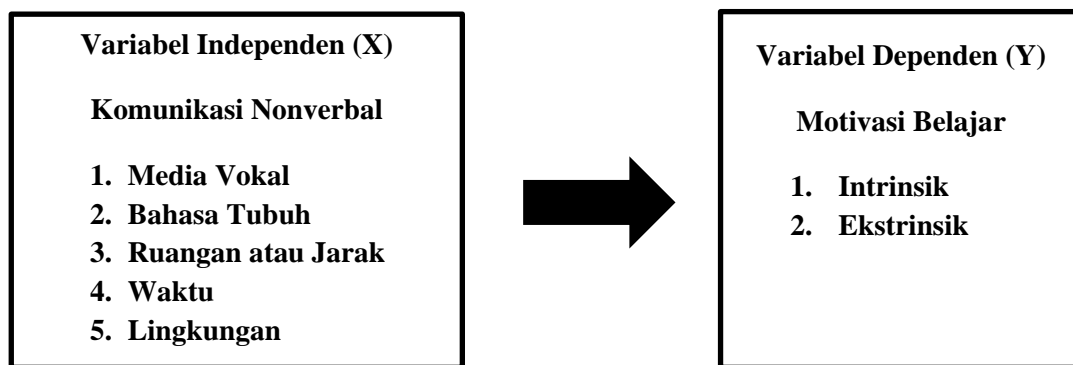
2.	Efektivitas Kegiatan Sosialisasi Forum Komunikasi Keluarga Anak Dan Kecacatannya (Fkkadk) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus”	Mila Chanifa, 2018	Kuantitatif	Teori Sosial Kognitif	Pemeriksaan data, pemeriksaan kode, pemeriksaan memasukan data dan pembersihan data.
----	---	--------------------------	-------------	--------------------------	---

### 2.1.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual yang akan mendasari penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Konseptual**



**Hasil Olah Data Peneliti 2019**

#### 2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi individu, relasi, kelompok, organisasi dan masyarakat, komunikasi merupakan garis yang menghubungkan manusia dengan dunia, bagaimana manusia membuat kesan tentang dan kepada dunia, komunikasi sebagai sarana manusia untuk mengekspresikan diri dan mempengaruhi orang lain. Karena itu, jika manusia tidak berkomunikasi maka dia tidak dapat menciptakan dan memelihara relasi dengan sesama dalam kelompok, organisasi dan masyarakat. Komunikasi

memungkinkan manusia mengkoordinasikan semua kebutuhannya dengan dan bersama orang lain. (Ruben & Stewart, 1998).

Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Menurut **Everett M. Rogers**, seorang pakar sosiologi Pedesaan Amerika membuat definisi komunikasi sebagai berikut:

**“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian.” (2004:19).**

Menurut Everett M. Rogers, pengertian tersebut menjelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain dan akan menimbulkan rasa saling pengertian.

Menurut Hovland, Jains dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

Wibowo berpendapat, komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita

sampaikan pada orang lain. Sedangkan Astrid berpendapat komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna yang perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlihat dalam kegiatan komunikasi. Setiap penakluk komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan: membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan. Membentuk pesan artinya menciptakan suatu ide atau gagasan, ini terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja system syaraf. Pesan yang telah terbentuk ini kemudian disampaikan kepada orang lain. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk dan mengirim pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain. Pesan yang diterimanya ini kemudian akan diolah melalui system syaraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan, pesan tersebut dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut. Apabila ini terjadi maka orang tersebut kembali akan membentuk dan menyampaikan pesan baru. Demikianlah keempat tindakan ini terus menerus terjadi secara berulang-ulang.

**Effendy** yang mengutip **Hovland** dalam bukunya **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, bahwa ilmu komunikasi adalah:

**“Suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan dengan cara yang setepat-tepatnya asas-asas pentransmision informasi serta bentukan opini dan sikap.” (2003: 13)**

Hovland menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja cara penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap (*public attitude*).

**Mulyana** yang mengutip dari **Miller** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi**

**Suatu Pengantar** mengatakan bahwa komunikasi sebagai:

**“Situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan didasari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”  
(2002: 54)**

Miller, dapat dikatakan bahwa dalam komunikasi terjadi penyampaian pesan yang dengan didasari dapat mempengaruhi perilaku penerima pesan tersebut. Sehingga apa yang terjadi dalam suatu proses komunikasi adalah seorang penyampaian pesan mempengaruhi perilaku penerima pesan.

**Hidayat** yang mengutip dari **Berelson dan Steiner** dalam bukunya **Etika dan Hukum Pers** menyatakan bahwa komunikasi adalah: **“Mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain.”  
(2016: 18)**

Pemahaman dapat diartikan bahwa inti dari pengertian komunikasi secara sederhana adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (penyampaian pesan) kepada komunikan (penerima pesan) hingga terjadi suatu *feedback* (timbal balik). Sehingga **Rogers** bersama **Kincaid** menghasilkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa:

**“Komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.” (2005: 19)**

Dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses antara dua orang atau lebih yang melakukan pertukaran informasi yang pada akhirnya akan menimbulkan sikap saling pengertian antara satu dengan yang lainnya.

### 2.1.2.2 Pengertian Komunikasi *Interpersonal*

Komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi *interpersonal* ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya.

Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam komunikasi *interpersonal* bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya komunikasi *interpersonal* bisa saja didominasi oleh suatu pihak. Misalnya, komunikasi suami-istri didominasi oleh suami, komunikasi dosen-mahasiswa oleh dosen, dan komunikasi atasan-bawahan oleh atasan.

Dalam buku **Komunikasi dan Hubungan Masyarakat** yang ditulis oleh **Widjaja** dijelaskan bahwa:

**“Interpersonal communications, komunikasi antar pribadi yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara 2 orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia”. (1993: 8)**

Menurut **Joseph A. Devito** dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, menjelaskan **Komunikasi Interpersonal** sebagai berikut:

**“Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. (the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback).” (1989: 4)**

Dalam hal ini komunikasi interpersonal memiliki beberapa efek dan umpan balik secara seketika atau spontan. Komunikasi interpersonal ini juga didasari dengan adanya pengiriman pesan dari dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi antara dua orang atau bahkan lebih dimana komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan menerima pesan secara langsung pula baik melalui pertemuan langsung (*face to face*) ataupun menggunakan media komunikasi sehingga baik buruknya umpan balik atau feedback dari komunikan dapat diketahui langsung oleh komunikator.



### 2.1.2.2.1 Karakteristik Komunikasi *Interpersonal*

Menurut **Joseph A. Devito** ada lima karakteristik komunikasi *interpersonal* yang dikutip dari buku *komunikasi antarpribadi* karangan **Alo Liliweri** sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Openness*) merupakan kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.
2. Empati (*Empathy*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain.
3. Dukungan (*Supportiveness*) merupakan situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.
4. Rasa positif (*Positiveness*) adalah seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan (*Equality*) adalah komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. (1991:13).

Komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antarmanusia yang memiliki suatu pribadi.

#### 2.1.2.2.2 Fungsi Komunikasi *Interpersonal*

Tanpa kita sadari, keberadaan komunikasi *interpersonal* telah berperan aktif dalam kehidupan, bahkan tidak sedikit manusia yang melakukan praktik komunikasi *interpersonal* ini. Menurut **Enjang** komunikasi *interpersonal* memiliki fungsi yaitu:

1. **Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis.** Dengan komunikasi ini, kita bisa memenuhi kebutuhan sosial atau psikologis kita.
2. **Mengembangkan kesadaran diri.** Melalui komunikasi *interpersonal* akan terbiasa mengembangkan diri.
3. **Matang akan konvensi sosial.** Melalui komunikasi *interpersonal* kita tunduk atau menentang konvensi sosial.
4. **Konsistensi hubungan dengan orang lain.** Melalui komunikasi *interpersonal* kita menetapkan hubungan kita. Kita berhubungan dengan orang lain, melalui pengalaman dengan mereka dan melalui percakapan-percakapan bersama mereka.
5. **Mendapatkan informasi yang banyak.** Melalui komunikasi *interpersonal* kita juga akan memperoleh informasi yang lebih. Informasi yang akurat dan tepat waktu merupakan kunci untuk membuat keputusan yang efektif.
6. **Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain. (2007: 77-79)**

Fungsi komunikasi *interpersonal* dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis, mengembangkan kesadaran diri, matang akan konvensi sosial, konsistensi hubungan dengan orang lain, mendapatkan informasi serta dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi tanpa kita sadari.

#### 2.1.2.2.3 Tujuan Komunikasi *Interpersonal*

Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi mungkin mempunyai beberapa tujuan. Tujuan komunikasi ini tidak perlu disadari pada saat

terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan. Tujuan itu boleh disadari dan boleh tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja.

Menurut **Muhammad** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Organisasi** tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

1. **Menemukan Diri Sendiri.** Salah satu tujuan komunikasi *interpersonal* adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan *interpersonal* dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam pertemuan *interpersonal*. Komunikasi *interpersonal* memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.
2. **Menemukan Dunia Luar.** Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.
3. **Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti.** Sebagai makhluk sosial hal ini dianggap sangat penting. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi, kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.
4. **Berubah Sikap dan Tingkah Laku.** Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi.
5. **Untuk Bermain dan Kesenangan.** Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.
6. **Untuk Membantu.** Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi *interpersonal* dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. (2014: 165-168)

Menurut **Muhammad** tujuan dari komunikasi *interpersonal* ini adalah untuk menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga

hubungan yang penuh arti, berubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan serta untuk membantu ahli-ahli kejiwaan dalam menangani pasiennya.

### **2.1.2.3 Pengertian Komunikasi Nonverbal**

Inti utama proses komunikasi adalah penyampaian pesan oleh komunikator di satu pihak dan penerimaan pesan oleh komunikan di pihak lainnya. Kadar yang paling rendah dari keberhasilan komunikasi diukur dengan pemahaman komunikan pada pesan yang diterimanya. Pemahaman komunikan terhadap isi pesan atau makna pesan yang diterimanya merupakan titik tolak untuk terjadinya perubahan pendapat, sikap dan tindakan.

Komunikasi nonverbal lebih tua daripada komunikasi verbal. Kita lebih awal melakukannya, karena hingga usia kira-kira 18 bulan, kita secara total bergantung pada komunikasi nonverbal seperti sentuhan, senyuman, pandangan mata dan sebagainya. Maka, tidaklah mengherankan ketika kita ragu pada seseorang, kita lebih percaya pada pesan nonverbalnya. Orang yang terampil membaca pesan nonverbal orang lain disebut intuitif, sedangkan yang terampil mengirimkannya disebut ekspresif.

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut **Larry A. Samovar** dan **Richard E. Porter** dalam buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** karangan **Mulyana**, komunikasi nonverbal adalah:

**“Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan**

**oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.” (2008:343)**

Jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

Menurut **Hall** yang dikutip oleh **Mulyana** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**:

**“Menamai bahasa nonverbal ini sebagai “bahasa diam” (*silent language*) dan “dimensi tersembunyi” (*hidden dimension*). Disebut diam dan tersembunyi, karena pesan-pesan nonverbal tertanam dalam konteks komunikasi. Selain isyarat situasional dan relasional dalam transaksi komunikasi, pesan nonverbal memberi kita isyarat-isyarat kontekstual. Bersama isyarat verbal dan isyarat kontekstual, pesan nonverbal membantu kita menafsirkan seluruh makna pengalaman komunikasi.” (2008:344)**

Dalam hal ini, bahasa nonverbal disebut diam dan tersembunyi karena pesan nonverbal yang disampaikan tertanam dalam isyarat situasional dan relasional yang mampu menafsirkan seluruh makna komunikasi.

Menurut **Knapp** yang dikutip oleh **Mulyana** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** mengungkapkan bahwa:

**“Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan perilaku nonverbal itu tidak sungguh-sungguh bersifat nonverbal” (2008:347)**

Istilah komunikasi digunakan untuk melukiskan peristiwa komunikasi diluar kata-kata yang diucapkan dan yang dituliskan walaupun tanpa kita sadari perilaku nonverbal sering ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal.

Menurut **Knapp** yang dikutip oleh **Mulyana** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** mengungkapkan bahwa:

**“Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan perilaku nonverbal itu tidak sungguh-sungguh bersifat nonverbal” (2008:347)**

Istilah komunikasi digunakan untuk melukiskan peristiwa komunikasi diluar kata-kata yang diucapkan dan yang dituliskan walaupun tanpa kita sadari perilaku nonverbal sering ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal.

#### **2.1.2.3.1 Fungsi Komunikasi Nonverbal**

Meskipun secara teoritis komunikasi nonverbal dapat dipisahkan dari komunikasi verbal, dalam kenyataannya kedua jenis komunikasi itu jalin menjalin dalam komunikasi tatap muka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam komunikasi ujaran rangsangan verbal dan rangsangan nonverbal itu hampir selalu berlangsung bersama-sama dalam kombinasi. Kedua jenis rangsangan itu di interpretasi bersama-sama oleh penerima pesan. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Dalam pengertian ini,

peristiwa dan perilaku nonverbal itu tidak bersungguh-sungguh bersifat nonverbal.

Dilihat dari fungsinya, perilaku nonverbal mempunyai beberapa fungsi.

**Ekman** dalam **Mulyana** menyebutkan lima fungsi pesan nonverbal, seperti yang dapat dituliskan dengan perilaku mata, yakni sebagai berikut:

1. **Emblem: Gerakan mata tertentu merupakan simbol yang memiliki kesetaraan dengan simbol verbal. Kedipan mata dapat mengatakan, “saya tidak sungguh-sungguh.”**
2. **Ilustrator: Pandangan kebawah dapat menunjukkan depresi atau kesedihan.**
3. **Regulator: Kontak mata berarti saluran percakapan terbuka. Memalingkan muka menandakan ketidaksediaan berkomunikasi.**
4. **Penyesuaian: kedipan mata yang cepat meningkat ketika orang berada dalam tekanan. Itu merupakan respon yang tidak disadari yang merupakan upaya tubuh untuk mengurangi kecemasan.**
5. **Affect Display: pembesaran manic mata (pupil dilation) menunjukkan peningkatan emosi. Isyarat wajah lainnya menunjukkan perasaan takut, terkejut, atau senang. (2008: 349)**

Dalam hal berikut ini, fungsi perilaku nonverbal memiliki lima fungsi yang dapat dituliskan dengan perilaku mata. Fungsi dari perilaku nonverbal lebih potensial untuk menyatakan perasaan seseorang yang terdalam sekalipun, seperti rasa senang atau rasa sedih.

#### **2.1.2.3.2 Karakteristik Komunikasi Nonverbal**

Kita dapat banyak belajar dari orang lain dengan mengobservasi tingkah laku nonverbalnya dan orangpun juga dapat mengetahui lebih banyak mengenai kita dengan mengobservasi tingkah laku nonverbal kita. Kita akan dapat menginterpretasikan komunikasi nonverbal dengan lebih baik bila kita mengetahui karakteristik dasarnya.

Menurut **Muhammad** dalam buku **Komunikasi Organisasi** karakteristik komunikasi nonverbal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kita selalu berkomunikasi. Bila ada orang lain yang terlibat kita mesti berkomunikasi. Komunikasi itu berupa kontak mata, senyuman, kerutan dahi atau mencoba mengenal mereka semua.**
2. **Arti tergantung kepada konteks. Kontes di mana komunikasi nonverbal itu terjadi memainkan peranan yang krusial dalam menginterpretasikannya. Tanpa memahami konteks, di mana komunikasi terjadi adalah hampir tidak mungkin menceritakan arti tingkah laku nonverbal tertentu, dan tidak ada jaminan, bahwa salah pengertian akan tidak terjadi bahkan bila konteks dipahami semuanya. Oleh karena itu kita harus menginterpretasikan pesan nonverbal itu secara hati-hati.**
3. **Komunikasi nonverbal lebih dapat dipercaya. Kebanyakan kita cenderung mempercayai komunikasi nonverbal, bahkan bila hal itu bertentangan dengan pesan verbal yang menyertainya.**
4. **Cara yang utama dalam menyatakan perasaan dan sikap. Adalah biasa bagi kita mendeteksi perasaan orang lain yang frustrasi, marah, sedih, dendam dan cemas tanpa mereka menyatakannya. Ini disebabkan karena komunikasi nonverbal sangat kuat. Seperti telah dikatakan bahwa 95 persen dari arti pesan disampaikan dengan isyarat nonverbal dan hampir semua perasaan dan sikap dinyatakan melalui tingkah laku nonverbal. (2014: 135-138)**

Menurut **Muhammad** karakteristik dalam komunikasi nonverbal adalah dimana kita selalu melakukan komunikasi yang tergantung kepada konteks, berdasarkan penjelasan diatas komunikasi nonverbal lebih dapat dipercaya dalam menyatakan perasaan dan sikap.

#### **2.1.2.3.3 Tipe Komunikasi Nonverbal**

Beratus-ratus ribu gerakan tubuh manusia yang berbeda-beda dapat dibuat sebagai signal dalam komunikasi nonverbal, tetapi dalam bagian ini hanya dipilih



beberapa gerakan dasar yang banyak digunakan orang. Menurut **Muhammad** dalam buku **Komunikasi Organisasi** tipe komunikasi nonverbal diantaranya adalah:

1. **Vokalik.** Yang dimaksud dengan vokalik adalah tingkah laku nonverbal yang berupa suara, tetapi tidak berupa kata-kata. Atau dapat juga dikatakan tanda-tanda yang diciptakan dalam proses mengucapkan pesan, selain dari kata-kata itu sendiri.
2. **Bahasa Badan.** Yang masuk ke kategori bahasa badan ini adalah ekspresi muka, pandangan mata, gerakan isyarat dengan menggunakan tangan, bahu, kepala dan kaki, sentuhan dan sikap badan.
3. **Penggunaan Ruang atau Jarak.** Penggunaan ruang atau jarak memainkan peranan tertentu dalam komunikasi manusia.
4. **Penggunaan Waktu.** Hal ini menunjukkan beberapa interpretasi organisasi tentang waktu sebagai berikut: kebanyakan organisasi atau kebudayaan mengembangkan batas toleransi informasi mengenai keterlambatan, untuk menjaga orang menunggu, di luar
5. **batas toleransi merupakan satu cara penghinaan.** Akan tetapi penggunaan ketepatan waktu dan keterlambatan bervariasi di dalam subkultur tertentu. Misalnya orang-orang militer lebih suka datang beberapa menit sebelum waktu yang ditentukan. Sedangkan dosen biasanya batas toleransi keterlambatannya kira-kira 5-10 menit.
6. **Lingkungan.** Lingkungan juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Diantaranya adalah penggunaan ruang, jarak, temperatur, penerangan dan warna. (2014:138-157)

Menurut **Muhammad** tipe dalam komunikasi nonverbal ada lima diantaranya adalah vokalik, bahasa badan, penggunaan ruang dan penggunaan jarak, penggunaan waktu dan lingkungan.

#### **2.1.2.4 Pengertian Motivasi Belajar**

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif”, diartikan sebagai

daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut **Mc. Donald** dalam buku **Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar** karangan **Sardiman** menjelaskan **Motivasi** sebagai berikut:

**“Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” (2012: 75)**

Dalam pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Lalu motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Motivasi juga akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin dia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencatat apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan hal ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar.

#### 2.1.2.4.1 Macam-macam Motivasi

Menurut **Woodworth** dalam **Purwanto**, menggolongkan atau membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

1. **Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.**
2. **Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.**
3. **Motif objektif, yakni motif yang diarahkan atau ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri. (1998: 64)**

Dalam hal berikut, motivasi terbagi menjadi tiga golongan yakni kebutuhan organis, kebutuhan dalam motif darurat dan motif objektif, dimana masing-masing dalam motif tersebut berasal dari berbagai rangsangan.

#### 2.1.2.4.2 Fungsi Motivasi

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, **Sudirman** dalam bukunya **Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar** menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. **Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.**
2. **Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai.**
3. **Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (2011: 85)**

Dengan demikian peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi

perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.

Dalam pengertian tersebut, jelas bahwa motif dibagi menjadi dua yaitu ekstrinsik yang berasal dari rangsangan luar dan bisa mempengaruhi seseorang, sedangkan untuk intrinsik adalah rangsangan dari dalam diri seseorang tertentu.

#### **2.1.2.4.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar**

**Sardiman** dalam bukunya **Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar** menyebutkan adanya ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada siswa, yakni:

- 1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).**
- 2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).**
- 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.**
- 4. Lebih senang bekerja mandiri.**
- 5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).**
- 6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (2011: 83)**

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

#### **2.1.2.4.4 Indikator Motivasi Belajar**

**Uno** dalam bukunya **Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan** mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. **Faktor Intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”.**
2. **Faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”. (2011: 23)**

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

#### **2.1.2.4.5 Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar**

**Sardiman** dalam bukunya **Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar** mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

1. **Memberi Angka.** Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicat dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. **Hadiah.** Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.
3. **Saingan/Kompetisi.** Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya persaingan antara teman sebangku, jika si A mendapat nilai lebih baik dari pada si B, biasanya si B akan terdorong untuk dapat mengungguli si A.
4. **Ego-Involvement.** Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga

- dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras untuk menjaga harga dirinya.
5. **Memberi Ulangan.** Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.
  6. **Mengetahui Hasil.** Semakin mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
  7. **Pujian.** Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
  8. **Hukuman.** Hukuman sebagai reinforcement negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi. Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat.
  9. **Hasrat untuk Belajar.** Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsure kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.
  10. **Minat.** Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.
  11. **Tujuan yang Diakui.** Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul motivasi untuk terus belajar. (2011: 92-95)

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa dalam meningkatkan atau menumbuhkan upaya motivasi belajar diperlukan beberapa faktor seperti faktor yang terdapat dari luar diri dan faktor yang terdapat dari dalam diri kita sendiri.

#### **2.1.2.4.6 Peranan Motivasi dalam Belajar**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran yang

dikutip oleh Uno dalam buku **Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar**, antara lain:

1. **Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.**
2. **Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.**
3. **Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.**
4. **Menentukan ketekunan dalam belajar. (2011: 27)**

Dengan demikian peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.

#### **2.1.2.5 Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. Menurut Heward, anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.

Secara umum rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu:

1. ABK yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu.
2. ABK yang bersifat temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan.



Misalnya, anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusuhan dan bencana alam, atau tidak bisa membaca karena kekeliruan guru mengajar, anak yang mengalami kewibahasaan (perbedaan bahasa di rumah dan di sekolah), anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan karena kemiskinan dsb. Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya bisa menjadi permanen.

Setiap anak berkebutuhan khusus, baik yang bersifat permanen maupun yang temporer, memiliki perkembangan hambatan belajar dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hambatan belajar yang dialami oleh setiap anak, disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

1. Faktor lingkungan.
2. Faktor dalam diri anak sendiri.
3. Kombinasi antara faktor lingkungan dan faktor dalam diri anak.

Mereka yang digolongkan pada anak yang berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan berdasarkan gangguan atau kelainan aspek:

1. Fisik/motorik (Tunadaksa)
2. Kognitif/kelainan kecerdasan (Tunagrahita)
3. Bicara (Tunawicara)
4. Pendengaran (Tunarungu)
5. Penglihatan (Tunanetra)
6. Social emosi (Tunalaras)

Anak tersebut membutuhkan metode, material, pelayanan dan peralatan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Karena anak-anak tersebut mungkin akan belajar dengan kecepatan yang berbeda dan juga dengan cara yang berbeda pula. Walaupun mereka memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda dengan anak-anak secara umum, mereka harus mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama. Hal ini dapat dimulai dengan cara penyebutan terhadap anak dengan kebutuhan khusus.

### **2.1.3 Kerangka Teoretis**

Dalam upaya menganalisis pengaruh komunikasi nonverbal terhadap motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus, Penelitian ini menggunakan teori motivasi yakni teori harapan yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Secara sederhana, teori harapan ini berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkan itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

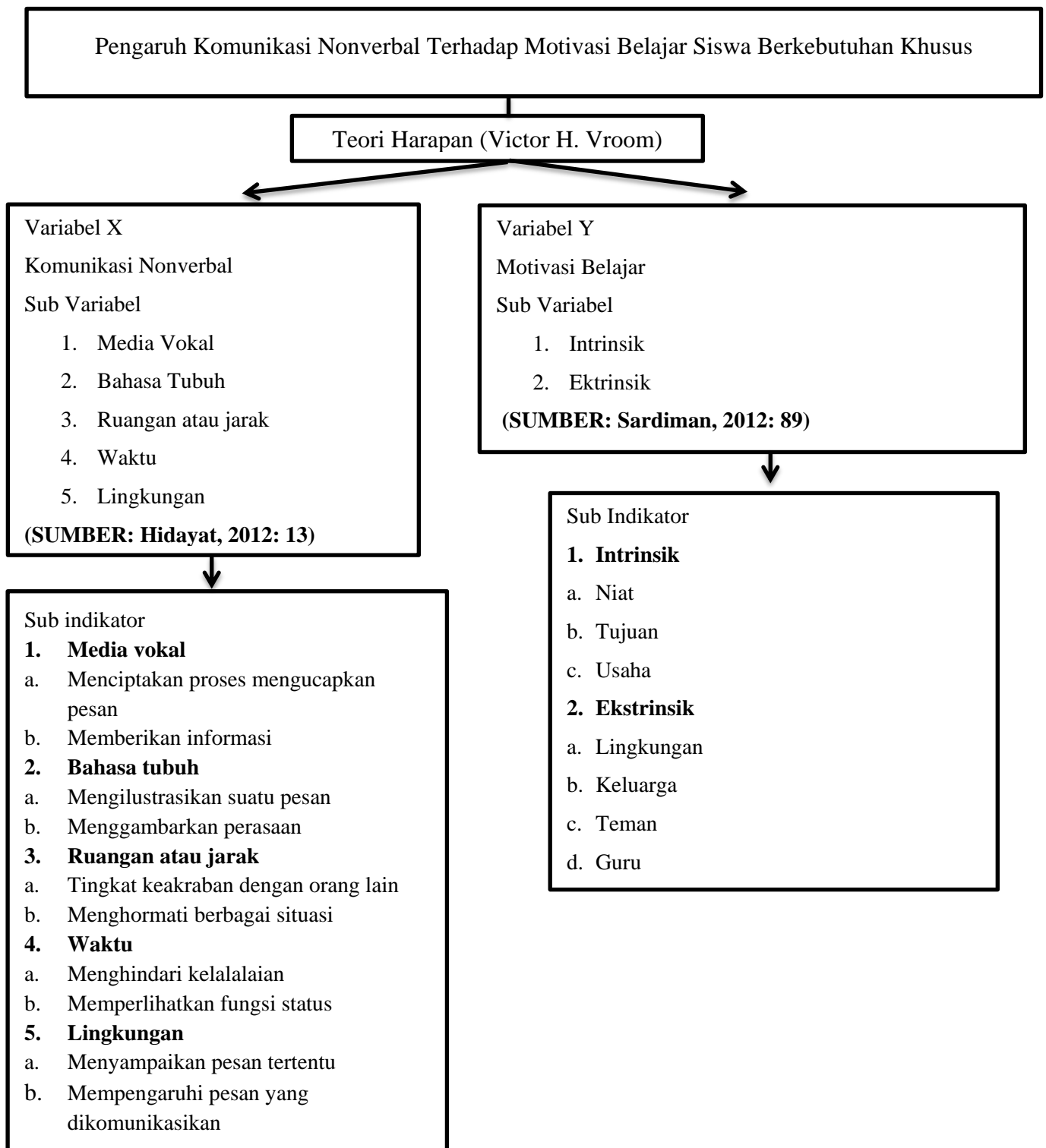
## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan. Kerangka konsep disusun berdasarkan tinjauan pustaka dari

hasil penelitian yang relevan. Bahasan mengenai pengaruh komunikasi nonverbal terhadap motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan penelitian ini peneliti membuat tabel kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Pikir



Sumber : Hasil Modifikasi Peneliti dan Pembimbing (2019)

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komunikasi non verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Hipotesis asosiatif, yaitu dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan (asosiasi) antara dua variabel penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh komunikasi non verbal terhadap motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus.

$H_1$ : Terdapat pengaruh komunikasi non verbal terhadap motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus.